

PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN ABON IKAN DI DESA PERHENTIAN LUAS

Muhammad Habib Multazam¹, Reva Ratna Sari², Shofi Yatur Rohmah³, Dita Ramadhani⁴, Aisyah
Deswita Candra⁵

Maudina Kurnia Sari⁶, Arta Maria Tambunan⁷, Nadila Safitri⁸, Riska Dwi Jayanti⁹, Bhimo Alfaricla¹⁰

E-mail :

¹⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau. Email: mhabibpekanbaru@gmail.com

²⁾ Fakultas Pertanian, Universitas Riau. Email: revaratnajunita@gmail.com

³⁾ Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau. Email: shofirohma179@gmail.com

⁴⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau. Email: ditarahmadani635@gmail.com

⁵⁾ Fakultas Pertanian, Universitas Riau. Email: aisyahdeswitacandra@gmail.com

⁶⁾ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau. Email: maudinakurniasari0@gmail.com

⁷⁾ Fakultas Pertanian, Universitas Riau. Email: artatambunan56@gmail.com

⁸⁾ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau. Email: nadila.safitri5730@student.unri.ac.id

⁹⁾ Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Riau. Email: lyaaaaaaraw@gmail.com

¹⁰⁾ Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau. Email: bimooalf@gmail.com

Abstrak. KKN Berdampak merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa untuk membantu menyelesaikan permasalahan nyata yang dihadapi oleh masyarakat di lokasi pengabdian. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Perhentian Luas, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau, dengan sasaran anggota kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan perwakilan warga dari setiap dusun. Program kerja yang berjudul "Sosialisasi Pemberdayaan Perempuan dan Pelatihan Pembuatan Abon Ikan" ini dilatarbelakangi oleh besarnya potensi perikanan di wilayah tersebut yang selama ini masih dijual dalam bentuk mentah dengan nilai ekonomi rendah, serta terbatasnya kesempatan bagi perempuan desa untuk mengembangkan keterampilan yang dapat menopang perekonomian rumah tangga. Kegiatan dilaksanakan melalui sesi sosialisasi mengenai peran ekonomi perempuan, dilanjutkan dengan pelatihan dan praktik langsung pengolahan ikan menjadi abon, mulai dari persiapan bahan baku hingga pengemasan produk siap konsumsi. Kegiatan ini dihadiri oleh perwakilan undangan dari setiap dusun, dengan peserta yang menunjukkan keterlibatan aktif sepanjang sesi berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta berhasil menguasai teknik pengolahan abon ikan secara menyeluruh, mulai dari persiapan hingga pengemasan, serta berhasil menghasilkan produk abon ikan siap konsumsi yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi usaha rumahan. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal yang berkelanjutan dalam memperkuat ekonomi kreatif perempuan di Desa Perhentian Luas.

Article History

Received: Agustus 2026

Reviewed: Agustus 2026

Published: Agustus 2026

Plagiarism Checker No
234.83473

Copyright : Author

Publish by : Hibrida



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Kata kunci : Kuliah Kerja Nyata (KKN), Pemberdayaan perempuan, Abon ikan, Ekonomi kreatif, Pendapatan rumah tangga

Abstract. *Impactful Community Service Program (KKN) is a form of student community service aimed at helping solve real problems faced by residents in the service location. This service activity was carried out in Village of Perhentian Luas, District of Logas Tanah Darat, Regency of Kuantan Singingi, Riau Province, targeting the Family Welfare Empowerment cadre (PKK) members and resident representatives from each sub-village. The work program, titled "Socialization of Women's Empowerment and Fish Abon Making Training", was motivated by the region's vast fishery potential that has traditionally been sold raw with low economic value, as well as the limited opportunities for village women to develop skills capable of supporting household economies. The activity was conducted through a socialization session on the economic role of women, followed by a hands-on training and practical session on processing fish into abon (shredded fish), covering everything from raw material preparation to the packaging of ready-to-consume products. The event was attended by invited representatives from each hamlet, with participants showing active engagement throughout the session. The results indicate that the participants successfully mastered the comprehensive fish abon processing techniques, from preparation to packaging, and managed to produce ready-to-consume fish abon products with the potential to be developed into home-based businesses. This program is expected to serve as a sustainable initial step toward strengthening women's creative economy in Perhentian Luas Village.*

Key words: *Community service program (KKN), Women's empowerment, Fish abon, Creative economy, Household income*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Berdampak merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa untuk membantu menyelesaikan permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat, sekaligus melatih mahasiswa agar peka terhadap kondisi sosial dan ekonomi di lingkungan sekitarnya. Kecamatan Logas Tanah Darat merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau, dengan Desa Perhentian Luas sebagai salah satu desa yang menjadi lokasi pelaksanaan KKN Berdampak Universitas Riau tahun

2026. Sebagaimana banyak desa lain di Kabupaten Kuantan Singingi, Desa Perhentian Luas memiliki potensi sumber daya perikanan yang cukup besar, baik dari hasil tangkapan sungai maupun budi daya kolam warga. Namun demikian, hasil perikanan tersebut selama ini masih banyak dijual dalam bentuk ikan segar dengan harga jual yang relatif rendah dan mudah mengalami penurunan mutu apabila tidak segera diolah.

Perempuan, khususnya ibu rumah tangga dan anggota PKK, sesungguhnya memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian keluarga apabila diberi ruang dan keterampilan yang memadai. Kewirausahaan berbasis rumah tangga terbukti menjadi salah satu jalan efektif bagi perempuan desa untuk turut berkontribusi terhadap pendapatan keluarga sekaligus memperkuat kemandirian ekonomi mereka (Irmawatie & Khor, 2013). Pengolahan hasil perikanan menjadi produk olahan seperti abon dinilai sebagai salah satu strategi yang tepat karena bahan bakunya mudah diperoleh, prosesnya relatif sederhana, dan produk yang dihasilkan memiliki daya simpan yang jauh lebih lama dibandingkan ikan segar sehingga dapat meningkatkan nilai jualnya secara signifikan (Abbas *et al.*, 2026).

Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat serupa di sejumlah desa lain di Indonesia telah membuktikan bahwa pelatihan pengolahan abon ikan mampu meningkatkan keterampilan sekaligus membuka peluang usaha rumahan bagi kelompok perempuan, mulai dari ibu-ibu petani nelayan (Qomariah *et al.*, 2020) hingga kelompok PKK di desa berbasis budi daya ikan air tawar (Purboyo *et al.*, 2023). Kegiatan-kegiatan tersebut umumnya dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan metode demonstrasi dan praktik langsung, yang terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi masyarakat dibandingkan penyampaian materi secara searah. Namun demikian, di Desa Perhentian Luas, pemahaman dan keterampilan warga, khususnya perempuan, dalam mengolah hasil perikanan menjadi produk bernilai tambah masih tergolong minim, sehingga edukasi dan pendampingan mengenai isu ini perlu terus digalakkan, termasuk melalui kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa.

Hasil observasi lapangan yang dilakukan selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) menunjukkan bahwa masyarakat Desa Perhentian Luas sesungguhnya memiliki potensi sumber daya perikanan yang cukup besar. Akan tetapi, potensi tersebut masih didominasi oleh pola pemasaran dalam bentuk ikan segar sehingga nilai ekonomi yang diperoleh masyarakat relatif terbatas dan sangat bergantung pada kondisi pasar. Di sisi lain, ibu-ibu PKK sebagai kelompok perempuan yang aktif dalam berbagai kegiatan desa memiliki semangat yang tinggi untuk belajar dan mengembangkan keterampilan baru, namun kesempatan memperoleh pelatihan yang berorientasi pada peningkatan kapasitas ekonomi masih belum banyak tersedia. Berangkat dari kondisi tersebut, mahasiswa KKN memandang bahwa pemberdayaan masyarakat tidak cukup hanya dilakukan melalui penyampaian materi atau sosialisasi semata, tetapi perlu diwujudkan dalam bentuk pelatihan yang memberikan pengalaman praktik secara langsung sehingga ilmu yang diperoleh dapat diterapkan secara mandiri setelah kegiatan berakhir. Oleh karena itu, pelatihan pembuatan abon ikan dipilih sebagai bentuk ikhtiar untuk menghubungkan potensi lokal desa dengan peningkatan keterampilan masyarakat, sehingga hasil perikanan tidak hanya dipasarkan sebagai komoditas primer, tetapi juga mampu diolah menjadi produk bernilai tambah yang

memiliki peluang ekonomi lebih besar.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, mahasiswa KKN Berdampak Universitas Riau menginisiasi program "Sosialisasi Pemberdayaan Perempuan dan Pelatihan Pembuatan Abon Ikan" sebagai salah satu bentuk pengabdian yang berorientasi pada peningkatan kapasitas masyarakat. Program ini tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan mengenai pentingnya peran perempuan dalam pembangunan ekonomi keluarga, tetapi juga membekali peserta dengan keterampilan praktis dalam mengolah hasil perikanan menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Melalui kegiatan ini diharapkan ibu-ibu PKK memperoleh kepercayaan diri untuk memanfaatkan potensi lokal yang tersedia di desa sebagai peluang usaha rumahan yang dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, program ini juga menjadi salah satu upaya sederhana dalam mendorong hilirisasi hasil perikanan di tingkat desa, sehingga komoditas ikan tidak lagi hanya dijual dalam bentuk segar, tetapi dapat diolah menjadi produk yang memiliki daya simpan lebih lama, nilai jual lebih tinggi, serta mampu menjadi identitas ekonomi kreatif Desa Perhentian Luas di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Metode penerapan program "Sosialisasi Pemberdayaan Perempuan dan Pelatihan Pembuatan Abon Ikan" dilakukan melalui beberapa tahapan, dengan pendekatan partisipatif yang sejalan dengan model kegiatan pengabdian serupa di desa-desa berbasis perikanan, yang terbukti mampu meningkatkan keterampilan dan motivasi berwirausaha kelompok perempuan (Irmawatie & Khorri, 2013; Purboyo *et al.*, 2023). Tahap pertama adalah observasi dan koordinasi awal, yaitu mahasiswa KKN berdiskusi dengan perangkat desa, ketua PKK, serta perwakilan tiap dusun mengenai potensi perikanan desa dan kebutuhan pelatihan keterampilan bagi perempuan setempat, sekaligus menentukan jadwal dan lokasi pelaksanaan kegiatan.

Tahapan observasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan bentuk program kerja yang paling sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pemilihan pelatihan pembuatan abon ikan bukan dilakukan secara acak, melainkan berdasarkan hasil identifikasi terhadap potensi perikanan desa yang cukup melimpah serta kebutuhan masyarakat akan keterampilan yang dapat dikembangkan menjadi peluang usaha berbasis rumah tangga. Dengan demikian, program yang dilaksanakan diharapkan benar-benar menjawab kebutuhan masyarakat sekaligus memanfaatkan sumber daya lokal yang telah tersedia.

Tahap kedua adalah persiapan materi dan bahan, meliputi penyusunan materi sosialisasi mengenai peran ekonomi perempuan dalam bentuk presentasi, penyiapan bahan baku ikan segar, bumbu, serta peralatan pengolahan dan pengemasan yang dibutuhkan untuk sesi praktik pembuatan abon ikan. Tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan, yang dilakukan di balai desa dengan sasaran ibu-ibu PKK dan tamu undangan perwakilan tiap dusun. Kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai pentingnya peran ekonomi perempuan dan potensi hasil perikanan desa sebagai peluang usaha, dilanjutkan dengan pelatihan dan praktik langsung pengolahan abon ikan, mulai dari penyiangan dan pembersihan ikan, proses pemasakan dan penyuwiran daging ikan, hingga tahap

pengemasan produk agar siap dipasarkan.

Tahap keempat adalah evaluasi ketercapaian tujuan, yang dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan keterlibatan dan antusiasme peserta selama sesi sosialisasi dan praktik, serta kemampuan peserta dalam mempraktikkan kembali tahapan pengolahan abon ikan secara mandiri. Indikator keberhasilan kegiatan dilihat dari peningkatan pemahaman peserta mengenai peran ekonomi perempuan, penguasaan teknik pengolahan abon ikan dari tahap awal hingga pengemasan, serta dihasilkannya produk abon ikan siap konsumsi sebagai bukti nyata ketercapaian pelatihan.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program **"Sosialisasi Pemberdayaan Perempuan dan Pelatihan Pembuatan Abon Ikan"** dilaksanakan di Balai Desa Perhentian Luas, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi, dengan sasaran utama ibu-ibu PKK sebagai kelompok yang dinilai memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan ekonomi keluarga. Program ini dirancang sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada peningkatan keterampilan praktis melalui pemanfaatan potensi perikanan lokal. Keberhasilan kegiatan dievaluasi berdasarkan tingkat partisipasi masyarakat, keterlibatan peserta selama pelatihan, serta kemampuan peserta dalam memahami dan mempraktikkan proses pengolahan ikan menjadi produk bernilai tambah.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, mahasiswa KKN bersama pemerintah desa menyusun mekanisme peserta dengan mengirimkan surat undangan kepada tiga dusun yang ada di Desa Perhentian Luas. Masing-masing dusun diminta mengirimkan lima orang perwakilan sehingga jumlah peserta yang direncanakan sebanyak 15 orang. Namun demikian, pada hari pelaksanaan jumlah peserta yang hadir melebihi target yang telah ditetapkan. Tercatat sekitar 20 orang mengikuti kegiatan, menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap program pemberdayaan ini cukup tinggi. Kehadiran peserta yang melampaui jumlah undangan mengindikasikan bahwa tema pelatihan dinilai relevan dengan kebutuhan masyarakat, khususnya bagi perempuan yang ingin memperoleh keterampilan baru untuk mendukung perekonomian keluarga.



Gambar 1. Sosialisasi Pemberdayaan Perempuan bersama Perwakilan Tiap Dusun

Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, sesi sosialisasi berlangsung secara interaktif dengan partisipasi aktif dari seluruh peserta. Diskusi tidak hanya berfokus pada pentingnya peran perempuan dalam pembangunan ekonomi keluarga, tetapi juga mengangkat kondisi nyata yang dihadapi masyarakat terkait pemanfaatan hasil perikanan desa. Sebagian besar peserta mengungkapkan bahwa ikan selama ini lebih sering dijual dalam bentuk segar sehingga nilai jual yang diperoleh masih terbatas dan bergantung pada harga pasar. Melalui sesi ini, peserta mulai memahami bahwa pengolahan hasil perikanan menjadi produk olahan merupakan salah satu bentuk peningkatan nilai tambah yang berpotensi memberikan keuntungan ekonomi lebih besar dibandingkan penjualan ikan segar secara langsung.

Tingginya partisipasi peserta selama sesi diskusi terlihat dari banyaknya pertanyaan dan tanggapan yang disampaikan mengenai peluang usaha berbasis olahan ikan, kebutuhan modal awal, hingga kemungkinan pemasaran produk apabila diproduksi secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman peserta, tetapi juga mulai membangun kesadaran mengenai pentingnya inovasi dalam memanfaatkan potensi lokal desa sebagai sumber penghasilan tambahan.



Gambar 2. Praktik Pengolahan Ikan pada Sesi Pelatihan Pembuatan Abon

Tahap praktik menjadi inti dari kegiatan karena peserta memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung seluruh tahapan pembuatan abon ikan. Mahasiswa KKN mendampingi peserta mulai dari proses penyiangan ikan, perebusan, penyuwiran daging, pencampuran bumbu, hingga proses pengadukan yang menentukan tekstur akhir produk. Pendekatan praktik partisipatif dipilih agar peserta tidak hanya memahami prosedur pengolahan secara teoritis, tetapi juga memiliki pengalaman langsung yang dapat diterapkan kembali secara mandiri setelah kegiatan berakhir.

Sebagaimana ditunjukkan oleh Gambar 2, selama proses praktik berlangsung, tingkat keterlibatan peserta terlihat sangat tinggi. Selain aktif mengikuti setiap tahapan pelatihan, beberapa peserta secara mandiri mendokumentasikan seluruh proses menggunakan telepon genggam sejak tahap awal hingga proses pengemasan produk selesai. Dokumentasi tersebut dilakukan sebagai bentuk upaya untuk menyimpan setiap tahapan pembuatan abon agar dapat dipraktikkan kembali di rumah. Fenomena ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya mengikuti kegiatan sebagai penerima informasi, tetapi telah memperlihatkan motivasi untuk menguasai keterampilan yang diberikan dan berpotensi mengembangkannya secara mandiri. Tingginya rasa ingin tahu peserta juga tercermin dari berbagai pertanyaan yang diajukan mengenai teknik pengolahan, komposisi bumbu, teknik memperoleh tekstur abon yang baik, hingga metode penyimpanan agar produk memiliki daya simpan yang lebih lama.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis

peserta, tetapi juga mulai mengubah cara pandang masyarakat terhadap potensi hasil perikanan desa. Ikan yang sebelumnya lebih banyak dipasarkan dalam bentuk segar mulai dipahami sebagai komoditas yang dapat diolah menjadi produk bernilai tambah melalui proses pengolahan yang relatif sederhana. Perubahan cara pandang ini menjadi salah satu indikator penting bahwa kegiatan pengabdian telah memberikan dampak awal terhadap tumbuhnya semangat kewirausahaan berbasis potensi lokal.



Gambar 3. Produk Abon Ikan Hasil Pelatihan yang Siap Konsumsi

Kegiatan ditutup dengan tahap pengemasan produk sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3, Produk abon ikan yang berhasil dihasilkan pada akhir pelatihan menjadi luaran nyata dari seluruh rangkaian kegiatan. Namun demikian, keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari dihasilkannya produk olahan, melainkan dari proses pembelajaran yang dialami peserta selama pelatihan berlangsung. Melalui pengalaman praktik secara langsung, peserta memperoleh pemahaman bahwa hasil perikanan lokal dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi dibandingkan apabila dipasarkan dalam bentuk ikan segar.

Bagi masyarakat Desa Perhentian Luas yang memiliki potensi perikanan cukup besar, keterampilan tersebut merupakan modal awal dalam mendukung upaya hilirisasi hasil perikanan pada skala rumah tangga. Pengolahan ikan menjadi abon memberikan alternatif pemanfaatan komoditas lokal yang tidak hanya memperpanjang daya simpan produk, tetapi juga meningkatkan nilai tambah sehingga membuka peluang

terbentuknya usaha rumah tangga berbasis potensi desa. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya menghasilkan produk siap konsumsi, tetapi juga menjadi langkah awal dalam membangun kemandirian ekonomi perempuan melalui pengembangan ekonomi kreatif berbasis sumber daya lokal.

Meskipun kegiatan ini masih dilaksanakan dalam skala pelatihan, respons positif masyarakat menunjukkan adanya peluang keberlanjutan program. Tingginya jumlah peserta yang hadir melebihi target awal, keterlibatan aktif selama proses praktik, serta inisiatif beberapa peserta untuk mendokumentasikan seluruh tahapan pembuatan abon menjadi indikator bahwa materi yang diberikan dipandang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, keberlanjutan program melalui pendampingan usaha, penguatan aspek pengemasan, serta strategi pemasaran akan menjadi faktor penting agar keterampilan yang telah diperoleh dapat berkembang menjadi kegiatan ekonomi produktif yang berkelanjutan.

POTENSI KEBERLANJUTAN PROGRAM

Program ini dirancang sebagai langkah awal dalam membangun ekosistem pemberdayaan perempuan berbasis potensi lokal. Apabila mendapatkan pendampingan lanjutan dari pemerintah desa, PKK, maupun instansi terkait, keterampilan yang telah diperoleh peserta berpotensi berkembang menjadi usaha bersama maupun UMKM rumah tangga yang mampu memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga. Lebih jauh lagi, pengolahan ikan menjadi abon merupakan salah satu bentuk hilirisasi sederhana yang dapat meningkatkan nilai tambah komoditas perikanan desa. Dengan adanya diversifikasi produk, masyarakat tidak lagi hanya bergantung pada penjualan ikan segar yang memiliki fluktuasi harga cukup tinggi, tetapi juga memiliki alternatif produk olahan yang bernilai ekonomi lebih tinggi dan memiliki daya saing yang lebih baik di pasar.

KESIMPULAN

Program "Sosialisasi Pemberdayaan Perempuan dan Pelatihan Pembuatan Abon Ikan" tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis peserta dalam mengolah hasil perikanan, tetapi juga menjadi langkah awal dalam menumbuhkan kesadaran bahwa perempuan memiliki peran strategis dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Melalui pelatihan yang memanfaatkan potensi lokal desa, peserta memperoleh pengalaman langsung mengenai bagaimana ikan yang selama ini dipasarkan dalam bentuk segar dapat diolah menjadi produk bernilai tambah yang memiliki peluang usaha lebih menjanjikan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan keterampilan baru, tetapi juga mendorong perubahan cara pandang masyarakat terhadap pentingnya inovasi, kreativitas, dan hilirisasi hasil perikanan sebagai salah satu strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi desa.

Lebih dari sekadar memenuhi pelaksanaan program kerja Kuliah Kerja Nyata, kegiatan ini merupakan wujud kepedulian mahasiswa terhadap potensi yang dimiliki Desa Perhentian Luas dan harapan agar ilmu yang telah dibagikan dapat terus memberikan manfaat setelah masa KKN berakhir. Keberhasilan pengabdian ini diharapkan tidak berhenti pada terlaksananya pelatihan, tetapi mampu menjadi awal lahirnya perempuan-perempuan yang lebih percaya diri, lebih mandiri secara ekonomi, serta mampu berkontribusi dalam

meningkatkan kesejahteraan keluarganya melalui pemanfaatan potensi lokal desa.

Hambatan utama selama kegiatan adalah keterbatasan peralatan pengolahan dan pengemasan, yang untuk sementara diatasi dengan memanfaatkan peralatan sederhana yang tersedia di desa. Untuk keberlanjutan program, disarankan agar pemerintah desa dan kelompok PKK dapat menindaklanjuti pelatihan ini dengan pendampingan usaha secara berkala, termasuk dalam aspek permodalan, pengemasan yang lebih baik, serta strategi pemasaran produk abon ikan agar dapat dikembangkan menjadi produk unggulan Desa Perhentian Luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Kepala Desa Perhentian Luas beserta seluruh perangkat desa yang telah mengizinkan dan mendukung pelaksanaan program kerja ini. Terima kasih pula kami sampaikan kepada Ketua dan anggota PKK Desa Perhentian Luas yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) atas bimbingan yang diberikan selama pelaksanaan KKN Berdampak, serta kepada seluruh masyarakat Desa Perhentian Luas yang telah memberikan sambutan, dukungan, dan kebaikan selama kegiatan pengabdian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Muh. H., Haerunnisa, H., Murmayani, M., Darwis, D., & Yusran, Y. (2026). Pemberdayaan Kewirausahaan Ibu Rumah Tangga Melalui Teknologi Formulasi Pembuatan Abon Ikan dan Tepung Tulang untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa di Kabupaten Wajo. *SIPISSANGNGI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 38. <https://doi.org/10.35329/jp.v6i1.6811>.
- Irmawatie, L., & Khoris, A. (2013). Kewirausahaan Perempuan (Produksi Abon Ayam) dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan di Desa Keresek Kecamatan Cibatuh Kabupaten Garut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 57-62.
- Purboyo, P., Yulianti, F., Alfisah, E., Zulfikar, R., Lamsah, L., Mardah, S., & Wicaksono, T. (2023). Pelatihan Pembuatan Abon Berbahan Dasar Ikan Nila Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Aranio. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1087-1094. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i2.3073>.
- Qomariah, N., Nursaid, T., Septianna, M., & Falentino, R. (2020). Pelatihan Pembuatan Abon dari Ikan Tongkol dan Cara Pemasarannya untuk Menambah Pendapatan Ibu-Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 6(2), 171-179.
- Muna, N., & Agustina, T. (2017). Eksperimen Inovasi Pembuatan Stik Bawang Substitusi Tepung Tulang Ikan Bandeng. *Jurnal Kompetensi Teknik*, 8(2), 53-60.
- Primawestri, M., Sumardianto, & Kurniasih, R. A. (2023). Karakteristik Stik Ikan Lele (*Clarias gariepinus*) Dengan Perbandingan Rasio Daging dan Tulang. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi*

Perikanan, 5(1), 1-23.

Pratiwi, F. 2013. Pemanfaatan Tepung Daging Ikan Layang Untuk Pembuatan Stik Ikan. Skripsi Fakultas Teknik. UNNES.

Sa'diyah, H., & Tazkiyah, U. A. (2023). Pelatihan Inovasi Produk Snack Stik Bawang di Desa Kedungwangi. *Jurnal Panrita Abdi*, 7(1), 67-76.
<http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>

Sugiyono 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabet

Sholihin, V. R., Haryati, S., Surilayani, D., & Munandar, A. (2023). KARAKTERISTIK STIK KEJU DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG TULANG IKAN BANDENG Chanos chanos SEBAGAI SUMBER KALSIUM. *Jurnal Perikanan Unram*, 13(1), 209-219. <https://doi.org/10.29303/jp.v13i1.463>

Suhanda, J., Soetikno, Nooryantini, Khotimah, & Khusnul, I. (2020). TEKNIS PENGOLAHAN PRODUK FISH STICK IKAN NILA (*Oreochromis niloticus*) DI DESA PASAR LAMA KECAMATAN KARANG INTAN. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8-16.
<http://aquana.ulm.ac.id>

Wiranata, A. F., Wiryawan, B. -, Wisudo, S. H., & Zulfainarni, N. -. (2018). Status Pemanfaatan Perikanan Tuna Madidihang (*Thunnus albacares*) Berdasarkan Model Biologi Schaefer. *Marine Fisheries : Journal of Marine Fisheries Technology and Management*, 9(1), 65-75.
<https://doi.org/10.29244/jmf.9.1.65-75>